

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada Bab V ini berisikan inti dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian. Bab V ini berisi dua bagian besar dari hasil penelitian, adapun bagian-bagian tersebut adalah analisis data dan interpretasi data hasil penelitian.

#### **5.1. Analisis Data**

Pada bagian analisis data ini, penulis menjelaskan mengenai Persepsi para pedagang di RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo Kota Kupang Terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Kupang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Dalam Menangani Virus Covid-19. Penulis menggunakan analisis kualitatif yakni dengan cara mengurai data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian terdapat 5 indikator yakni Dampak Positif: Membatasi Penyebaran Virus Corona, Memahami Dan Menjalankan Kebijakan Pemerintah Terkait PPKM, Menekan Jumlah Kematian Kasus Covid-19, Dampak Negatif seperti Mengganggu Kondisi Perekonomian dan Waktu Penjualan Dan Kapasitas Orang Yang Dibatasi.

##### **1. Membatasi Penyebaran Virus Corona**

Wabah pandemi covid 19 adalah wabah penyakit yang menular yang telah menyerang seluruh negara-negara di dunia dengan adanya virus ini semua aktivitas terbatas dikarenakan diberlakukannya PPKM di masyarakat dan harus mengikuti saran kebijakan pemerintah itu diterapkan untuk menjaga dan mengantisipasi agar terhindar dari virus corona, sama halnya yang dikemukakan informan sebelumnya bahwasanya untuk menjaga diri agar terhindar dari covid 19 dengan cara mengikuti himbauan pemerintah dan mengikuti protokol kesehatan yang telah di sampaikan pemerintah

seperti menjaga jarak, menjahui kerumunan, serta selalu menggunakan masker saat keluar rumah dan jangan lupa rajin mencuci tangan. Dengan mengikuti protokol kesehatan dapat memanilisir terjangkit dari virus corona.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan maka dapat di ketahui bahwa virus corona atau covid 19 masih terus ada sampai saat ini. Virus corona ini muncul di indonesia di bulan februari di tahun 2020 dan terus berlanjut sampai saat ini dan sudah banyak korban yang terjangkit virus ini dan bahkan banyak orang yang meninggal dikarenakan terinfeksi virus corona ini, di RT 015 Kelurahan Oetete sendiri untuk sampai saat ini belum ada laporan yang terinfeksi oleh virus ini, dan untuk melindungi diri agar terhindar dari virus ini pemerintah sudah menghimbau agar tetap memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi diri dan telah dilakukan penyemprotan disinfektan di setiap rumah masyarakat.

## **2. Memahami Dan Menjalankan Kebijakan Pemerintah Terkait PPKM**

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka melakukan percepatan penanganan pandemi Covid-19 yang sedang mewabah. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat meliputi sekolah diliburkan dan perkantoran, pembatasan kegiatan di tempat keramaian atau fasilitas umum dan pembatasan khusus lainnya yang berkaitan dengan aspek keamanan.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh kelima informan, bahwa kebijakan pemerintah PPKM dalam menangani virus corona atau covid 19 ini sangat berpengaruh bagi para pedagang. Virus corona telah merubah banyak sekali kehidupan masyarakat khususnya bagi para pedagang seperti yang terjadi pada saat ini para pedagang jadi sulit

untuk bebas berjualan secara langsung karena diberlakukannya PPKM di masyarakat, dimana pada awalnya para pedagang bebas berjualan tanpa batas waktu, tanpa adanya menjaga jarak sesama manusia, tapi pada saat ini para pedagang harus mengikuti protokol kesehatan yang telah di berlakukan pemerintah yaitu PPKM, sehingga masyarakat ketika ingin berinteraksi sesama tidak bisa lagi secara langsung dan waktunyapun dibatasi. Selain itu juga adanya kegiatan *work from home*, *study from home*, pembatasan kegiatan agama, pembatasan kegiatan di tempat umum, dan pembatasan mobilisasi masyarakat.

### **3. Menekan Jumlah Kematian Kasus Covid-19**

Pemerintah Indonesia telah menghimbau adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran virus Covid 19. PPKM merupakan pembatasan kegiatan tertentu pada penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid 19. PPKM mengatur tentang libur sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, media transportasi dan pembatasan kegiatan lainnya (KEMENKES No. 9 Tahun 2020).

Dengan diterapkannya PPKM, banyak kegiatan masyarakat atau anggota keluarga dilakukan dari rumah, sehingga interaksi dan waktu bersama keluarga menjadi lebih banyak. Hal ini juga menjadi faktor penyebab peningkatan intensitas berhubungan antara suami dan istri. PPKM telah juga berdampak pada penurunan angka kunjungan masyarakat pada tempat layanan kesehatan, hal ini disebabkan kekhawatiran masyarakat terhadap penyebaran virus Covid 19.

Pemahaman masyarakat terhadap adanya virus Covid 19 yang sudah tersebar di seluruh masyarakat, masyarakat sudah paham akan adanya virus ini dan paham bagaimana caranya agar menjaga diri supaya terhindar dari virus ini seperti

menghindari kerumunan, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker, selalu cuci tangan, dan mengikuti protokol kesehatan dan kebijakan pemerintah PPKM yang telah disampaikan Pemerintah.

Covid 19 saat ini masih terus menginfeksi dan menyebabkan kematian manusia. Dan puncaknya ketika virus corona ini telah berkembang pesat di Indonesia awal Maret 2020. Covid 19 terus saja menghantui masyarakat Indonesia dan seluruh dunia Covid 19 terus saja berlanjut hingga tahun 2022 ini, covid 19 sudah dideklarasikan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) sebagai darurat kesehatan secara global. Covid 19 ini telah merenggut ratusan hingga jutaan orang yang meninggal akibat terinfeksi virus Covid 19. Dan dengan adanya Covid 19 ini memunculkan reaksi masyarakat dan persepsi – persepsi tentang Covid 19 yang sedang terjadi pada saat ini, seperti yang terjadi pada RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete.

#### **4. Mengganggu Kondisi Perekonomian**

Dikarenakan dibatasinya pergerakan, seperti tidak dapat lagi berkerja untuk memenuhi kebutuhan pokok ini juga sangat berpengaruh pada masyarakat di RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete seperti yang dikatakan informan.

Berdasarkan tanggapan kelima informan di atas bahwa virus corona sangat berdampak pada perekonomian masyarakat RT/RW 015/005 Kelurahan Oetete, dimana ada yang diPHK, banyak masyarakat lebih suka menggunakan aplikasi belanja online dibandingkan belanja langsung di tempat penjual, waktu berkunjung yang dibatasi dimana tempat jualan harus ditutup jam 9 malam, kapasitas kunjungan di pasar, *susahny mencari pekerjaan* karena banyaknya perusahaan yang mengurangi jumlah karyawan.

#### **5. Waktu Penjualan Dan Kapasitas Orang Yang Dibatasi**

Pemberlakuan PPKM sebagai salah satu cara menurunkan kasus covid-19 khususnya kebijakan pemberlakuan jam operasional tempat makan, rumah makan, cafe, warung makan, depot, pedagang kaki lima usaha makanan dan minuman, serta mall diperbolehkan buka hanya sampai jam 9 malam. Dilakukan pengawasan ketat terhadap semua unit usaha tersebut membuat banyak pedagang merasakan dampaknya.

Pengawasan ketat yang dilakukan yaitu Setelah jam 9 malam, akan dilakukan patroli desa dan jika restoran, rumah makan, cafe, warung, depot, pedagang kaki lima usaha makanan dan minuman, dan mall masih ada yang beroperasi, maka akan dikenakan sanksi larangan berjualan. Pembatasan ini dilakukan secara intensif dan ketat, karena melihat kondisi kadang masih ada para pedagang yang sembunyi-sembunyi tetap buka lebih dari jam 9 malam. Karena kebijakan batas waktu jam berjualan tersebut maka masih ada jualan yang tidak laku terjual, sehingga pendapatan yang berkurang tidak seperti pendapatan sebelum adanya pemberlakuan kebijakan tersebut.

**Tabel 5.1.**  
**Hasil Analisis**

| No | Indikator                                                  | Hasil Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Membatasi Penyebaran Virus Corona                          | <i>Social distancing</i> , Pakai masker, cuci tangan, menggunakan <i>handsanitizer</i> , menghindari kerumunan, penyemprotan disinfektan di seluruh rumah warga, dan PPKM                                                                                                                                                      |
| 2  | Memahami Dan Menjalankan Kebijakan Pemerintah Terkait PPKM | <i>work from home</i> , <i>study from home</i> , pembatasan kegiatan agama, pembatasan kegiatan di tempat umum, dan pembatasan mobilisasi                                                                                                                                                                                      |
| 3  | Menekan Jumlah Kematian Kasus Covid-19                     | mengikuti protokol kesehatan dan kebijakan pemerintah PPKM yang telah disampaikan Pemerintah                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4  | Mengganggu Kondisi Perekonomian                            | diPHK, banyak orang lebih suka menggunakan aplikasi belanja online dibandingkan belanja langsung di tempat penjual, waktu berkunjung yang dibatasi dimana tempat jualan harus ditutup jam 9 malam, kapasitas kunjungan di pasar, <i>susahnya mencari pekerjaan</i> karena banyaknya perusahaan yang mengurangi jumlah karyawan |
| 5  | Waktu Penjualan Dan Kapasitas Orang Yang Dibatasi          | jualan yang tidak laku terjual, pendapatan                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|  |  |                |
|--|--|----------------|
|  |  | yang berkurang |
|--|--|----------------|

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

## 5.2. Interpretasi Data

Pada bagian interpretasi data pada dasarnya merupakan suatu tindakan ilmiah dimana peneliti memberikan pendapat atau pandangan teoretis terhadap data hasil penelitian yang telah diperoleh. Interpretasi data dikerjakan peneliti dengan mengacu pada landasan konseptual yang tercantum pada Bab II di mana peneliti menyajikan kepada pembaca suatu penalaran ilmiah tentang masalah penelitian yang telah dikaji.

### 1. Membatasi Penyebaran Virus Corona

Menurut Sarlito W. Sarwono dalam Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono (2015:121), berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain.

Berdasarkan teori inilah para pedagang RT 015 memiliki kesamaan persepsi antar sesama dimana memahami dan menjalankan kebijakan pemerintah dalam membatasi penyebaran virus corona di Kota Kupang. Maka dari itu para pedagang di RT 015 Kelurahan Oetete mengituki himbauan pemerintah salah satunya dengan melakukan sosialisasi gerakan *social distancing*. *Sosial Distancing* yang dilakukan untuk mengurangi bahkan memutus mata rantai Covid 19 dengan cara menjaga jarak aman dengan orang lain minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak secara langsung dengan orang tersebut, menghindari pertemuan Massal dan tetap di rumah kecuali ada keperluan mendesak di luar, Pakai masker, cuci tangan, menggunakan *handsanitizer*, dan wajib menyemprotkan disinfektan disetiap rumah.

Dengan demikian kebijakan pemerintah ini bisa dijalani para pedagang dengan baik, dan mampu menjalani kebijakan tersebut agar dapat membatasi penyebaran virus covid-19 di Kota Kupang.

## **2. Memahami Dan Menjalankan Kebijakan Pemerintah Terkait PPKM**

Menurut Wahab (dalam Ramdhani, A., & Ramdhani, 2016) menyatakan mengenai kebijakan publik bahwa: 1. Kebijakan publik merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada pencapaian tujuan daripada sebagai perilaku, 2. Pada Hakekatnya kebijakan publik memiliki pola-pola tertentu tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pemerintah, dan bukan merupakan keputusan yang berdiri sendiri, 3. Kebijakan publik berkenaan dengan tindakan atau aktivitas yang sengaja dilakukan secara sadar dan terukur oleh pemerintah dalam bidang tertentu, 4. Kebijakan publik dapat bersifat positif dalam arti kebijakan publik yaitu pedoman tindakan pemerintah dalam menghadapi suatu masalah tertentu, atau bersifat negatif yaitu keputusan elite politik untuk tidak melakukan sesuatu.

Para pedagang di RT 015 memahami kebijakan tersebut, bahwa kebijakan pemerintah PPKM dalam menangani virus corona atau covid 19 ini sangat berpengaruh bagi para pedagang. Virus corona telah merubah banyak sekali kehidupan para pedagang seperti yang terjadi pada saat ini masyarakat jadi sulit untuk bebas berjualan secara langsung karena diberlakukannya PPKM di masyarakat, dimana pada awal para pedagang RT 015 bebas berjualan tanpa batas waktu, tanpa adanya menjaga jarak sesama manusia, tapi pada saat ini masyarakat harus mengikuti protokol kesehatan yang telah di berlakukan pemerintah yaitu PPKM, sehingga ketika ingin berinteraksi tidak bisa lagi secara langsung dan waktunya pun dibatasi.

Dengan demikian kebijakan PPKM yang dijalankan oleh para pedagang yaitu *work from home*, *study from home*, pembatasan kegiatan agama, pembatasan kegiatan

di tempat umum, dan pembatasan mobilisasi masyarakat pada akhirnya menekan penyebaran virus Covid-19 di Kota Kupang.

### **3. Menekan Jumlah Kematian Kasus Covid-19**

Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses internal yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Mulyana, 2005:167).

Dalam rangka menekan angka kematian, para pedagang RT 015 mengikuti anjuran pemerintah yakni menjaga jarak aman (*physical distancing*) dengan orang lain, para pedagangpun dianjurkan untuk tidak bepergian ke tempat ramai seperti pusat perbelanjaan, restoran, pasar, pusat olahraga. *Physical distancing* dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti tidak keluar rumah kecuali untuk urusan yang penting seperti membeli kebutuhan pokok atau berobat ketika sakit. Demikian juga dengan menyapa yang lain dengan tidak berjabat tangan, bekerja dari rumah, serta belajar juga dari rumah, memanfaatkan *Handphone* untuk tetap berkomunikasi dengan kerabat dan rekan kerja, melakukan olahraga yang rutin.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menekan jumlah kematian kasus covid-19 para pedagang RT 015 harus mengikuti protokol kesehatan dan kebijakan pemerintah PPKM yang telah disampaikan Pemerintah.

#### **4. Mengganggu Kondisi Perekonomian**

Pendapat lain tentang persepsi Sugihartono, dkk (2013:8) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Persepsi para pedagang di RT 015 mengenai munculnya covid-19 di Indonesia terkhususnya di Kota Kupang pada di Tahun 2020, hingga berbagai cara dilakukan pemerintah Kota Kupang untuk meredam dampak dari pandemi Covid 19 ini, dimana hampir seluruh sektor-sektor yang terdampak salah satunya sektor ekonomi. Pembatasan aktivitas juga membuat munculnya berbagai persepsi para pedagang khususnya pada sistem perekonomian. Bukan hanya kalangan bawah yang terdampak tetapi kalangan menengah ke atas juga merasakan atas krisis ekonomi yang dirasakan akibat di batasinya pergerakan, seperti tidak dapat lagi bekerja/berjualan sampai larut malam dan menghabiskan jualan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas bahwa kebijakan pemerintah PPKM yang telah dianjurkan Pemerintah telah dijalankan dan ternyata mengganggu perekonomian masyarakat. Dimana susahny mendapat pekerjaan karena dibatasinya pergerakan atau dalam hal ini aktivitas sehari-hari.

#### **5. Waktu Penjualan Dan Kapasitas Orang Yang Dibatasi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Bimo Walgito, 2004: 87-88) Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan

dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu dengan pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Diberlakukannya peraturan pemerintah tentang PPKM semua kegiatan terbatas semua itu untuk menjaga diri dan kesehatan agar terhindar dari virus corona dan semua pemerintah daerah diperintahkan untuk menghimbau masyarakatnya agar menaati protokol kesehatan yang telah disampaikan pemerintah. Seperti yang di katakana kelima informan bahwa semenjak diberlakukannya peraturan pemerintah pedagang merasakan pemasukan yang berkurang dari sebelumnya karena waktu yang terbatas akibat pemberlakuan PPKM oleh pemerintah Kota Kupang sehingga masyarakat membatasi kegiatannya di luar rumah.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas bahwa kebijakan pemerintah PPKM yang dianjurkan Pemerintah telah dijalankan oleh para pedagang RT 015 dan ternyata mengganggu perekonomian para pedagang akibat jualan yang dikurangi untuk tidak dijual sampai larut malam.